

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah aset masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa karena pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi sarana untuk mengembangkan potensi diri dalam hal kecerdasan, kepribadian, akhlak dan keterampilan.

Tingkatan pendidikan dimulai dari jenjang Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan SMA, dan SMK. Pada tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian dan akhlak yang mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri sesuai dengan kejuruannya. Tujuan dari pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan adalah untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Jurusan Tata Busana adalah salah satu keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan. Jurusan Tata Busana memiliki program mata pelajaran untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu diantaranya mata pelajaran pembuatan pola, dasar teknologi menjahit, desain busana, dan pembuatan busana wanita. Pada rencana pembelajaran pembuatan pola adalah pelajaran yang wajib dikuasai untuk keberlangsungan proses pembuatan busana dan langkah-langkah pembuatannya.

Mata pelajaran Pembuatan pola adalah salah satu materi yang terdapat dalam bidang Tata Busana di SMK Swasta Setia Budi Binjai yang harus ditempuh siswa kelas X. Dengan kompetensi yang harus dicapai adalah merubah pola blus sesuai dengan desain, pengetahuan mengenai alat, mengubah pola blus, pecah pola pembuatan pola blus, cara meletakkan pola pada rancangan bahan dan pemberian kampuh. Semua kompetensi ini harus ditempuh siswa namun, masih ada siswa yang tidak mencapai pemahaman yang baik pada pembuatan pola blus.

Kesulitan siswa tersebut dapat dilihat antara lain pada menguraikan pembuatan pola blus, dan mengubah pola dikarenakan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu menggunakan media pembelajaran. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk penyampaian pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran yang digunakan dapat berupa powerpoint, video pembelajaran, dan lain-lain.

Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pembelajaran umumnya dikenal sebagai pembelajaran dengan komputer. Jenis tersebut dilihat dari cara penyajiannya dan tujuan yang ingin dicapai salah satunya adalah tutorial (penyajian materi pembelajaran secara bertahap), maka peneliti akan menggunakan teknologi berbasis komputer yang disajikan dengan video tutorial.

Pembelajaran praktik, idealnya siswa paham akan prosedur pembuatan suatu produk. Media penunjang sangat penting untuk memudahkan siswa memahami suatu

langkah pembuatan produk secara detail. Maka diperlukan media yang memotivasi siswa dalam melakukan pembelajaran praktik.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Swasta Setia Budi Binjai ditemukan bahwa untuk menunjang proses pembelajaran, sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai seperti papan tulis, jobsheet, dan LCD proyektor. Namun pada saat pembelajaran pembuatan pola mereka masih belum mengoptimalkan fasilitas yang ada sehingga siswa masih belum menguasai merubah pola blus dengan baik.

Dalam pembelajaran yang telah peneliti amati selama magang 3 guru kurang memberikan contoh membuat pola secara langsung hanya menjelaskan sesuai jobsheet yang tersedia, namun pembelajaran tersebut dirasa masih kurang detail dan efektif. Media jobsheet yang digunakan oleh guru belum mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar. Selain itu, jobsheet belum dapat membantu siswa belajar dengan mandiri. Bentuk fasilitasnya seperti petunjuk jobsheet sudah ada namun belum menjelaskan langkah pembuatan pola dengan rinci. Hal itu menyebabkan siswa belum dapat menyerap informasi langkah-langkah merubah pola blus dengan detail dan jelas.

Dalam proses belajar mengajar yang hanya menggunakan media belajar jobsheet dan buku pegangan mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam pelajaran. Banyak siswa yang kurang antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar, sehingga menyebabkan suasana belajar menjadi monoton. Penyampaian materi praktek tidak cukup hanya menjelaskan dengan panduan jobsheet yang ada, namun penyampaian materi harus didukung dengan media pembelajaran yang memotivasi

siswa dalam mata pelajaran pembuatan pola. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Dengan demikian guru tidak lagi kesulitan dalam menjelaskan materi dan tidak hanya menggantungkan pada materi yang tertera di modul tetapi bisa di tambah dengan media pembelajaran video tutorial tentang materi merubah pola blus. Dengan adanya video tutorial, guru dapat memutar video tutorial berulang-ulang sehingga memudahkan siswa memahami proses pembuatan pola blus dengan baik. Selain itu, video tutorial mampu menumbuhkan motivasi belajar merubah pola blus pada mata pelajaran pembuatan pola.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMK Swasta Setia Budi Binjai, ibu Krista Riama Purba, guru yang mengajar mata pelajaran pembuatan pola kelas X Tata Busana. Guru kurang memanfaatkan media teknologi informasi secara inovatif pada saat mengajar merubah pola blus. Keseharian guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran jobsheet yaitu, pada materi-materi tertentu seperti menjelaskan langkah-langkah merubah pola blus sesuai dengan desain. Untuk menjelaskan langkah-langkah dalam membuat pola blus, dijelaskan secara konvensional di papan tulis dan disertai modul tata busana. Jumlah siswa yang banyak dalam kelas X TB-1 berjumlah 32 orang, sebagian siswa yang duduknya di bagian belakang kurang mengerti cara membuat pola blus dikarenakan jarak duduk yang jauh dari papan tulis sehingga suara guru kurang jelas dan tulisan terlihat dari belakang kurang jelas, yang membuat suasana pembelajaran tidak kondusif. Indikasi ini dimungkinkan penyebab peserta didik merasa jenuh dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di

kelas sehingga perolehan kompetensi kurang maksimal. Hal ini dapat terlihat dari perolehan nilai membuat pola bus siswa kelas X Tata Busana di SMK Swasta Setia Budi Binjai dari tahun ajaran 2017/2018-2019/2020.

Tabel. 1.1 Data Nilai Membuat Pola Dasar Wanita Siswa kelas X Tata Busana Setia Budi Binjai.

No	Tahun Ajaran	Nilai								Jumlah Siswa
		Nilai A 90-100		Nilai B 80-89		Nilai C 75-79		Nilai D (<70)		
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
1	2017/2018	4	10	23	57,5	10	25	3	7,5	40
2	2018/2019	3	6,8	22	50	18	40,9	5	11.3	44
3	2019/2020	3	7	20	47,7	8	19	11	26	42

Sumber: Buku Nilai Guru SMK Swasta Setia Budi Binjai

Dari dokumentasi nilai mata pelajaran pembuatan pola badan wanita dewasa yang diperoleh pada tahun ke tahun maka diperlukan adanya pengembangan yang tadinya nilai siswa harus mengalami remedial maka dengan adanya media pembelajaran berbasis video tutorial maka siswa dapat memperoleh nilai tanpa remedial dengan peningkatan nilai. Seperti pada tahun 2017/2018 terjadi kenaikan nilai C dan D yang signifikan yakni dari persentase 25% nilai C menjadi 40% . Dengan ini maka banyak siswa yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sehingga masih diadakan remedial sehingga siswa memenuhi nilai diatas KKM, diharapkan dengan adanya video tutorial maka dapat menaikkan nilai siswa tanpa adanya remedial.

Permasalahan ini mendorong peneliti melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Merubah Pola Blus Siswa kelas X SMK Setia Budi Binjai ”**. Media pembelajaran dengan memanfaatkan video ini merupakan video tutorial merubah pola blus pada mata pelajaran pembuatan pola. Fungsinya diharapkan mampu mempermudah siswa dalam merubah pola blus sesuai desain dengan mudah dan benar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang dapat diidentifikasi adalah

1. Proses pembelajaran yang ada di SMK Setia Budi Binjai masih menggunakan media yang sederhana seperti buku pengangan atau modul.
2. Kurangnya kesadaran siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.
3. Suasana belajar yang monoton dan penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik menimbulkan rasa jenuh dan kurang termotivasi pada pelajaran pembuatan pola. Masalah ini terlihat banyak siswa yang mengantuk, dan lebih banyak diam serta banyak siswa yang bercerita antar sesama temannya, hanya ada beberapa orang saja yang bertanya dan memperhatikan guru.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran berbasis video tutorial.
2. Penelitian dilakukan dalam mata pelajaran pembuatan pola dengan materi merubah pola blus dengan skala 1:4 untuk kesempatan berpergian.
3. Penerapan media pembelajaran berbasis video tutorial pada kelas X SMK Swasta Setia Budi Binjai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengembangan media berbasis video tutorial merubah pola blus siswa kelas X SMK Swasta Setia Budi Binjai ?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis video tutorial dalam merubah pola blus di SMK Swasta Setia Budi Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengembangkan media pembelajaran berbasis video tutorial merubah pola blus siswa kelas X SMK Swasta Setia Budi Binjai
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis video tutorial dalam merubah pola blus di SMK Swasta Setia Budi Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian dan pengembangan media ini diharapkan akan memberikan manfaat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan referensi pola peneliti selanjutnya terkait dengan pemanfaatan audiovisual sebagai media pembelajaran.
- b. Memberikan acuan pengembangan media pembelajaran berbasis audiovisual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memfasilitasi siswa untuk dapat memahami dan belajar secara mandiri dan tidak membosankan.

b. Bagi Guru

Membantu guru dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan fasilitas yang sudah mendukung.

c. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam proses penyusunan laporan ilmiah strata S1
- 2) Peneliti mendapatkan pengalaman dalam proses pengembangan media audiovisual yang berbasis video tutorial.